



HIDUP

MENJADI CERITA

MENJAHIT KEMBALI YANG PUTUS DAN TERBELAH

Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus
pada Hari Komunikasi Sosial Se Dunia yang ke 54



**"cerita yang baik supaya tidak tersesat. Cerita membangun bukan menghancurkan.
Cerita yang menemukan kembali akar dan kekuatan untuk bergerak maju bersama".**

**PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS
PADA HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA YANG KE 54
"Supaya Engkau Dapat Menceritakan Kepada Anak Cucumu" (Kel 10:2)
Hidup Menjadi Cerita**

Saya ingin mengkhhususkan pesan tahun ini pada tema "Cerita". Karena saya yakin, kita perlu menghirup kebenaran dari cerita-cerita yang baik supaya tidak tersesat. Itulah cerita yang membangun, bukan menghancurkan; cerita yang membantu menemukan kembali akar dan kekuatan untuk bergerak maju bersama.

Di tengah-tengah hiruk-pikuk suara dan pesan membingungkan, kita butuh cerita manusiawi yang bicara tentang diri sendiri dan segala keindahan di sekitar. Cerita yang mampu memandang dunia dan peristiwa dengan penuh kelembutan. Yang bisa menceritakan, kita bagian dari permadani hidup dan saling terhubung. Cerita yang mengungkapkan jalinan benang yang menghubungkan kita satu sama lain.

1. Menenun Cerita

Manusia adalah makhluk pencerita. Sejak kecil tanpa disadari kita "lapar" akan cerita sebagaimana lapar akan makanan. Entah itu dongeng, novel, film, lagu, maupun berita; Inilah cerita-cerita yang mempengaruhi kehidupan. Kita sering memutuskan apa yang benar atau apa yang salah berdasarkan karakter/tokoh-tokoh dan cerita-cerita yang terekam. Cerita-cerita tersebut membekas dan mempengaruhi keyakinan serta perilaku kita. Lewat cerita-cerita itu, kita juga terbantu memahami dan mengetahui siapa diri kita sesungguhnya.

Manusia bukan hanya satu-satunya makhluk hidup yang membutuhkan pakaian untuk menutupi kerapuhannya (bdk. Kej 3:21). Ia juga merupakan satu-satunya makhluk yang perlu mengisahkan dan "mengenakan" pada dirinya cerita-cerita untuk menjaga hidupnya. Kita tak hanya menenun pakaian, tetapi juga menenun cerita. Ini karena sesungguhnya, kemampuan manusiawi untuk "menenun" (Latin: *texere*) tidak hanya mengacu pada kata "tekstil", tetapi juga "teks".

Berbagai cerita dari setiap masa memiliki sebuah "mesin tenun" umum yang selalu menampilkan sosok "para pahlawan" yang dapat mewujudkan mimpinya menghadapi situasi sulit, melawan kejahatan dalam kehidupan sehari-hari karena didorong oleh sebuah kekuatan yang membuat

**Tema "cerita"
menjadi fokus
pesan Paus.
Cerita yang
memandang dunia
secara baik
dan positif.**



Paus Fransiskus

mereka berani, yaitu kekuatan cinta kasih. Dengan membenamkan diri kita dalam cerita-cerita itulah, kita dapat menemukan kembali motivasi-motivasi heroik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Manusia adalah makhluk pencerita karena ia adalah makhluk yang berkembang, yang menemukan siapa dirinya. Ia juga diperkaya oleh berbagai jalan cerita dalam hari-hari hidupnya. Akan tetapi, sejak awal mula, cerita kita telah mendapatkan ancaman dari si jahat yang meliuk-liuk sepanjang sejarah.

2. Tidak semua Cerita Baik

“Jika kamu memakannya, kamu akan menjadi seperti Allah“ (bdk. Kej 3:4). Godaan ular ini menyisipkan simpul yang sulit dilepas dalam alur sejarah. “Jika kamu memiliki, kamu akan menjadi; kamu akan mendapatkan...”. Inilah pesan yang terus dibisikkan sampai hari ini oleh mereka yang menggunakan *storytelling* untuk mengeksploitasi. Ada banyak cerita yang membius dan meyakinkan bahwa untuk berbahagia kita harus terus menerus mendapatkan, memiliki dan mengonsumsi. Bahkan mungkin tanpa disadari kita rakus membicarakan hal buruk dan bergosip serta mengonsumsi banyak kisah kekerasan dan dusta. Seringkali berbagai media

Sebagai makhluk pencerita,
manusia dipengaruhi oleh
beragam cerita yang membantunya
memahami siapa dirinya sesungguhnya
dan menjaga hidupnya.



Paus Fransiskus

komunikasi justru memproduksi cerita-cerita destruktif dan provokatif yang mengikis dan menghancurkan benang-benang yang rapuh dalam kehidupan bersama, daripada mengisahkan cerita-cerita konstruktif yang merekatkan ikatan sosial dan tatanan budaya. Media komunikasi juga kerap sekedar mengumpulkan aneka informasi yang tidak terverifikasi, mengulang-ulang obrolan sepele dan persuasif yang palsu, menyerang dengan ujaran kebencian. Semua sungguh tidak menenun sejarah manusia, melainkan menelanjangi martabatnya.

Cerita-cerita yang dimanfaatkan untuk tujuan kekuasaan bakal berumur pendek. Berbeda dengan cerita yang baik yang mampu melampaui batas-batas ruang dan waktu. Cerita-cerita itu tetap aktual berabad-abad lamanya karena memberikan asupan dalam kehidupan.

Pada era di mana pemalsuan menjadi semakin canggih, bahkan mencapai tingkat eksponensial (seperti rekayasa materi digital), kita butuh kebijaksanaan untuk menerima dan menciptakan cerita-cerita indah, benar dan baik. Kita butuh keberanian menolak cerita palsu dan jahat. Kita butuh kesabaran dan penegasan rohani untuk menemukan kembali cerita-cerita yang membantu kita agar tidak

kehilangan benang di antara banyaknya masalah sekarang ini. Sebuah cerita yang mengungkapkan kebenaran tentang siapa diri kita sesungguhnya. Dan banyak cerita kepahlawanan yang diabaikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Cerita dari Segala Cerita

Kitab Suci adalah cerita dari segala cerita. Betapa banyaknya peristiwa, bangsa dan pribadi yang dikisahkan kepada kita!. Ini menunjukkan, sejak awal, Allah adalah Sang Pencipta sekaligus Narator. Sungguh, Ia mengucapkan Sabda-Nya dan segala sesuatu ada (bdk. Kej 1). Melalui narasi yang dibuat-Nya, Allah memanggil segala sesuatu kepada kehidupan. Dan pada puncaknya Ia menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai rekan dialog-Nya yang bebas, yang membuat sejarah bersama-Nya. Dalam Mazmur, sang makhluk ciptaan berkata kepada Sang Pencipta:

Cerita-cerita yang memengaruhi sebagian besar menampilkan sosok heroik, memberi motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.



Paus Fransiskus

“Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat,[...]. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah” (Mzm 139:13-15). Kita tidak terlahir lengkap, tetapi kita harus “ditenun” dan “disulam” terus menerus. Kita telah diberi kehidupan sebagai sebuah undangan untuk terus menenun “keajaiban yang luar biasa” dalam diri kita.

Dalam pengertian ini, Kitab Suci adalah kisah cinta yang luar biasa antara Allah dan manusia. Di tengahnya ada Yesus. Kisah-Nya menggenapi Kasih Allah bagi manusia dan pada saat yang sama juga merupakan kisah cinta manusia kepada Allah. Dengan demikian manusia dipanggil, dari generasi ke generasi, untuk menceritakan dan

menyimpan dalam memori berbagai episode yang paling penting dari cerita dari segala cerita ini, yang mampu untuk mengomunikasikan makna dari apa yang terjadi.

Judul Pesan tahun ini diambil dari Kitab Keluaran. Sebuah kisah mendasar alkitabiah yang melihat campur tangan Allah dalam cerita umat-Nya. Ketika anak-anak Israel yang diperbudak berseru kepada-Nya, Allah mendengar dan mengingat: “Allah mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub. Maka Allah melihat orang Israel itu, dan Allah memperhatikan mereka” (Kel 2: 24-25). Ingatan Allah membawa pembebasan dari penindasan yang datang melalui

berbagai tanda dan keajaiban. Pada titik inilah Tuhan memberi Musa makna dari semua tanda: “Dan supaya engkau dapat menceritakan kepada anak cucumu tanda-tanda mukjizat mana yang telah Kulakukan di antara mereka, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah Tuhan!” (Kel 10:2). Pengalaman Keluaran mengajarkan bahwa pengetahuan tentang Allah diteruskan dari generasi ke generasi dengan menceritakan kisah bagaimana Ia terus membuat diri-Nya hadir. Allah Kehidupan dikomunikasikan dengan menceritakan kehidupan.

Yesus sendiri bicara mengenai Allah bukan dengan pidato yang abstrak, namun dengan perumpamaan cerita-cerita dan cerita singkat yang diambil dari kehidupan sehari-hari. Di sini hidup menjadi cerita. Dan bagi pendengar, cerita itu menjadi kehidupan dan memasuki kehidupan orang-orang yang mendengarkan dan mengubahnya.

Tidak mengherankan, Injil juga merupakan cerita. Ia menyampaikan informasi sekaligus “menunjukkan”¹ kepada kita siapa Yesus dan membuat kita sesuai pada-Nya. Injil juga meminta pembacanya mengambil bagian dalam iman yang sama untuk berbagi kehidupan yang sama. Injil Yohanes mengatakan Narator yang sesungguhnya—Sang Sabda,—itu sendiri menjadi cerita: “Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang *menceritakan-Nya*” (Yoh 1:18). Saya menggunakan istilah “menceritakan” karena kata dasar (*Bahasa Yunani-red*) *exeghésato* dapat diterjemahkan sebagai “mewahyukan” atau menceritakan”. Allah secara pribadi telah membuat diri-Nya terajut ke dalam kemanusiaan kita, yang memberi cara baru merajut cerita-cerita kita.

**Kitab Suci
adalah cerita
dari segala cerita.
Di situlah kisah
cinta Allah pada
manusia tertera.**



Paus Fransiskus

4. Sebuah Cerita yang Dibarui

Cerita tentang Kristus bukanlah warisan masa lalu; melainkan cerita kita sendiri yang selalu aktual. Cerita ini menunjukkan Allah memberi perhatian mendalam kepada manusia, kedagingan dan sejarah kita, sampai Ia sendiri menjadi manusia, menjadi daging dan menjadi sejarah. Hal itu juga menunjukkan kepada kita bahwa tidak ada cerita manusia yang tidak penting atau tidak bernilai. Sesudah Allah menjadi cerita, dalam arti tertentu, setiap cerita manusia merupakan cerita ilahi. Dalam cerita setiap orang, Bapa melihat kembali cerita tentang Putera-Nya yang turun ke bumi. Setiap cerita manusia memiliki martabat luar biasa. Karena itu,

1 Bdk Paus Benediktus XVI, Ensiklik *Spe Salvi*, 2: “Kabar Kristiani bukanlah hanya “informatif” saja, melainkan juga “performatif”. Artinya, Injil bukan hanya pemberitahuan hal-hal yang dapat diketahui, melainkan pemberitahuan yang mendatangkan kenyataan dan mengubah kehidupan

kemanusiaan layak mendapatkan cerita-cerita luhur, yang keluhurannya sungguh memesona seperti yang telah diangkat oleh Yesus.

“Kalian – sebagaimana ditulis oleh Santo Paulus – adalah surat Kristus, yang ditulis oleh pelayan kami, ditulis bukan dengan tinta, tetapi dengan Roh dari Allah yang hidup, bukan pada loh-loh batu, melainkan pada loh-loh daging, yaitu di dalam di hati manusia” (2 Kor 3:3). Roh Kudus, cinta kasih Allah, menulis dalam diri kita. Dan selama Ia menulis, Ia menaruh hal-hal baik dan terus menerus mengingatkan kita akan hal itu. Sesungguhnya, *mengingat (re-cordare)* berarti *membawa hati (Lat. cor)*, “menulis” di hati. Berkat karya Roh Kudus, setiap cerita, bahkan yang terlupakan, juga yang tampaknya ditulis pada garis yang paling bengkok sekalipun, dapat menjadi inspirasi dan dilahirkan kembali seperti sebuah karya agung; menjadi pelengkap Injil. Cerita yang dimaksud seperti *Pengakuan-pengakuan* Agustinus; *Kisah Sang Peziarah* oleh Ignasius; *Cerita Sebuah Jiwa* dari Santa Theresia dari Kanak-kanak Yesus; *Pertunangan*, dan seperti *Saudara-saudara* Karamazov. Cerita-cerita ini, seperti juga cerita-cerita lain yang tak terhitung jumlahnya, telah menggambarkan pertemuan antara kebebasan Allah dan kebebasan manusia dengan sangat mengagumkan. Tiap-tiap kita mengenal berbagai cerita Injil yang harum, yang telah memberikan kesaksian tentang cinta yang mengubah hidup. Cerita-cerita ini berseru-seru untuk dibagikan, diceritakan, dihidupi di setiap waktu, dalam setiap bahasa dan dengan segala cara.

5. Sebuah cerita yang membarui kita

Cerita kita menjadi bagian dari setiap cerita agung. Ketika membaca Kitab Suci, kisah orang-orang kudus dan juga cerita-cerita yang mampu membaca jiwa

Cerita kita menjadi bagian dari setiap cerita agung itu ketika kita menaruh cinta dalam cerita-cerita itu setiap hari.

Paus Fransiskus



manusia dan mengungkapkan keindahannya, Roh Kudus memiliki kebebasan menulis di dalam hati kita dan membarui diri kita, serta mengingatkan tentang siapa diri kita di mata Allah. Ketika kita mengingat cinta yang telah menciptakan dan menyelamatkan, ketika kita menaruh cinta ke dalam cerita-cerita kita setiap hari, dan ketika kita menenun jalan cerita sehari-hari kita dengan belas kasihan, maka kita akan berpindah ke halaman berikutnya.

Hendaklah kita tidak berhenti dengan penyesalan dan kesedihan, terikat pada kenangan menyakitkan yang memenjarakan hati. Melainkan membuka hati dan diri pada yang lain, pada visi yang sama dengan sang Narator. Menceritakan kisah kita kepada Allah tidak pernah sia-sia, meskipun riwayat peristiwa-peristiwa tidak berubah, tetapi makna dan perspektifnya akan berubah. Bercerita kepada

Tuhan berarti masuk ke dalam tatapan cinta-Nya yang berbelas-kasih kepada kita dan orang lain. Kita bisa menceritakan kepada-Nya kisah-kisah yang kita jalani, membawa orang-orang dan mempercayakan berbagai situasi dalam kehidupan kita. Bersama-Nya, kita dapat menyimpulkan kembali jalinan kehidupan, menjahit kembali yang putus dan terbelah. Betapa kita membutuhkannya, semuanya!

Dengan cara pandang Narator – satu-satunya yang memiliki cara pandang akhir – kita mendekatkan diri kepada para pemeran utama, kepada saudara dan saudari kita, para aktor yang berada bersama di dalam cerita kita hari ini. Ya, karena tidak ada seorang pun yang menjadi tambahan di panggung dunia dan cerita setiap orang terbuka pada perubahan yang mungkin terjadi. Bahkan ketika menceritakan keburukan, kita dapat belajar untuk memberikan ruang untuk penebusan. Di tengah-tengah keburukan, kita juga dapat mengenali kembali dinamisme kebaikan dan memberikannya ruang.

**Bahkan bila
cerita kita buruk,
kita bisa belajar
memberi ruang untuk
penebusan.**



Paus Fransiskus

Karena itu, ini bukan berarti hanya sekedar mengikuti logika penceritaan (*storytelling*) atau mengiklankan diri, tetapi untuk mengingat siapa diri kita di hadapan Allah; Untuk memberi kesaksian akan apa yang ditulis oleh Roh Kudus dalam hati kita; Untuk mengungkapkan kepada setiap orang bahwa cerita dirinya mengandung keajaiban yang luar biasa. Untuk dapat melakukan ini, marilah kita mempercayakan diri kepada seorang wanita yang telah merajut kemanusiaan Allah di dalam rahimnya, dan sebagaimana disampaikan dalam Injil, telah merajut segala peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Santa Perawan Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya (bdk. Luk 2:19). Marilah kita meminta bantuan kepada Sang Bunda, yang telah mengetahui cara melepaskan ikatan simpul-simpul kehidupan dengan kekuatan cinta yang lembut:

O Maria, perempuan dan Bunda, engkau telah menenun Sabda ilahi di dalam rahim-Mu, engkau telah menceritakan karya Allah yang luar biasa di sepanjang hidupmu. Dengarkanlah cerita-cerita kami, simpanlah dalam hatimu dan jadikanlah milikmu sendiri, juga cerita-cerita yang tidak seorang pun mau mendengarkannya. Ajarilah kami untuk mengenal kembali benang-benang baik yang memandu jalan cerita. Lihatlah kumpulan simpul-simpul kusut dalam hidup kami yang melumpuhkan ingatan kami. Dengan tanganmu yang halus, setiap benang kusut dapat dilepaskan. O Wanita yang penuh Roh, Ibu yang penuh kepercayaan, berikanlah juga kami inspirasi. Bantulah kami untuk membangun cerita-cerita perdamaian, cerita-cerita yang mengarah menuju masa depan. Dan tunjukkanlah kepada kami jalan untuk menghidupinya bersama.

Roma, di Basilika Santo Yohanes Lateran, 24 Januari 2020,
Peringatan Santo Fransiskus dari Sales
Fransiskus

TATA PERAYAAN EKARISTI
MINGGU PASKAH VII, HARI KOMUNIKASI SOSIAL SEDUNIA KE-54
Hidup Menjadi Cerita:
“Supaya Engkau dapat Menceritakan
kepada Anak Cucumu” (Kel.10:2)



Foto: <https://aleteia.org/>

KATA PENGANTAR:

L : Saudara/i, umat beriman terkasih, Hari ini Minggu Paskah VII, kita merayakan Hari Komunikasi Sosial sedunia ke-54. Dalam perayaan ini, kita bersyukur kepada Allah yang menceritakan diri-Nya dalam sejarah, terutama dalam diri Yesus Kristus, agar kita mengenal, mengimani dan bersatu dengan Dia. Kita bersyukur, Tuhan menganugerahkan kita kemajuan teknologi yang melahirkan pelbagai alat komunikasi sosial yang membantu kehidupan manusia. Kita bersyukur pula, di tengah-tengah keprihatinan atas wabah Pandemi Covid 19 yang memaksa kita menjaga jarak dan belum dapat berkumpul dalam Ekaristi, media komunikasi sosial membantu kita ber"communio" secara virtual lewat siaran livestreaming.

Paus Fransiskus menulis pesan dengan judul "Supaya Engkau dapat Menceritakan kepada Anak Cucumu" (Kel 10:2): Hidup Menjadi Cerita. Paus fokus pada cerita. Cerita yang diceritakan dari generasi ke generasi, bagaimana Allah terus membuat diriNya hadir. Ia hidup. HidupNya diceritakan sepanjang sejarah dan Yesus, Sang Allah hidup juga berbicara tentang Allah lewat cerita hidup sehari-hari, sehingga sungguh hidup menjadi cerita yang harus terus diceritakan. Marilah kita siapkan hati untuk perayaan keselamatan ini.

Hidup Menjadi Cerita
“Supaya Engkau dapat Menceritakan kepada Anak Cucumu” (Kel.10:2)

DOA PEMBUKA

I : Allah Bapa kami yang mahakudus, tidak ada orang yang pernah melihat Engkau. Tetapi Putera-Mu telah menceritakan cinta kasih-Mu kepada kami melalui hidup, derita, wafat dan kebangkitan-Nya. Pada Hari Komunikasi Sosial sedunia yang ke-54 ini, kami mohon, peliharalah kami atas nama Tuhan kami Yesus Kristus agar kami bersatu dan memuliakan Dikau dengan tekun menceritakan kisah kasih-Mu kepada manusia dalam segala tingkah laku kami. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama dengan Dikau dalam persatuan dengan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, sepanjang segala masa. Amin

BACAAN KITAB SUCI

Bacaan Pertama. Kis 1:12-14

L : Pembacaan dari Kisah Para Rasul:
Setelah Yesus diangkat ke surga, dari bukit yang disebut Bukit Zaitun kembalilah para rasul ke Yerusalem yang hanya seperjalanan Sabat jauhnya. Setelah tiba di kota, naiklah mereka ke ruang atas tempat mereka menumpang. Mereka itu ialah Petrus dan Yohanes, Yakobus dan Andreas, Filipus dan Tomas, Bartolomeus dan Matius, Yakobus bin Alfeus, Simon orang Zelot dan Yudas bin Yakobus. Dengan sehati mereka semua bertekun dalam doa bersama dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus.
Demikianlah sabda Tuhan.

U : Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan: Mzm 27:1.4.7-8a

Bahagia kuterikat pada Yahweh

- * Tuhan adalah terang dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?
- * Satu hal telah kuminta kepada Tuhan, satu inilah yang kuingini; diam di rumah Tuhan seumur hidupku, menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya.
- * Dengarlah, ya Tuhan, seruan yang kusampaikan, kasihanilah aku dan jawablah aku! Wajah-Mu kucari, ya Tuhan, seturut firman-Mu, "Carilah wajah-Ku!"

Bacaan II : 1Ptr 4:13-16

L : Pembacaan dari Surat Pertama Rasul Petrus:
Saudara-saudara terkasih, bersukacitalah sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus. Dengan demikian kamu pun boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Kristus menyatakan kemuliaan-Nya. Berbahagialah kamu, jika dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah, ada padamu. Janganlah ada di

antara kamu yang harus menderita sebagai pembunuh atau pencuri, penjahat atau pengacau. Tetapi, jika kamu harus menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah malu karena hal itu. Malah kamu harus memuliakan Allah dalam nama Kristus itu.

Demikianlah sabda Tuhan.

U : Syukur Kepada Allah

Bait Pengantar Injil Yoh 14:18:

Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu; Aku akan datang kembali kepadamu.

Bacaan Injil: Yoh 17:1-11a.

I : Inilah Injil Yesus Kristus menurut Yohanes:

Dalam perjamuan malam terakhir Yesus menengadah ke langit dan berdoa, “Bapa, telah tiba saatnya: permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu mempermuliakan Engkau. Sama seperti Engkau telah memberi kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya.

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk Kulakukan.

Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumliliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada. Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu. Sekarang mereka tahu bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu. Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.

Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu, dan segala milik-Mu adalah milik-Ku, dan milik-Ku adalah milik-Mu, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka. Dan Aku tidak lagi ada di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu.”

Demikianlah Injil Tuhan.

U : Terpujilah Kristus

HOMILI

Doa Umat:

I : Saudara-saudari, Allah Bapa sungguh memperhatikan kita, sampai Putera-Nya menjadi manusia dan masuk dalam sejarah kita. Marilah kita panjatkan doa-doa kepada Bapa melalui Putera-Nya Yesus Kristus, awal dan akhir kehidupan kita.

L : **Bagi Gereja**

Semoga seluruh Gereja setia menceritakan karya keselamatan Allah entah secara langsung ataupun melalui media komunikasi sosial agar semakin banyak orang merasakan bahwa Tuhan sungguh hadir dan peduli.

Kami Mohon...

U : Kabulkanlah doa kami Ya Tuhan

L : **Bagi Para Pemimpin Bangsa-Bangsa**

Semoga para pemimpin bangsa yang kini tekun menangani persoalan yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid 19, semakin setia dengan tugas dan tanggungjawab mereka untuk mengusahakan kesejahteraan umum di atas kepentingan pribadi.

Kami Mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

L : **Bagi Para Pekerja dan Pewarta di Media Komunikasi Sosial**

Semoga mereka yang terlibat dalam karya-karya Komunikasi Sosial, memperoleh bimbingan dan berkat dari Tuhan agar mereka semakin sanggup menceritakan cinta kasih dan kebenaran.

Kami Mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

L : **Bagi Para Korban Pandemi Covid 19 dan Segala Upaya Menghadapinya**

Semoga mereka yang sedang menderita dikuatkan dan disembuhkan, yang meninggal memperoleh kebahagiaan, dan aneka upaya pemerintah, para medis, para peneliti dan semua pihak yang bekerja untuk mengatasi persoalan dari pandemi covid 19 ini, mendapat perlindungan dan berkat Tuhan.

Kami Mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

L : **Bagi Karya Pastoral Komunikasi Sosial di Keuskupan-keuskupan dan Paroki-Paroki.**

Semoga karya-karya Pastoral Komunikasi. semakin didukung dengan tenaga profesional, fasilitas memadai dan manajemen pastoral yang baik

agar mereka makin mampu bercerita tentang kasih Tuhan di zaman modern ini.

Kami Mohon...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan

L : **Bagi kita semua**

Semoga kita yang merayakan Hari Komunikasi Sosial Sedunia ini, semakin sadar akan tugas perutusan kita dan giat untuk menceritakan kasih dan kebenaran Tuhan dalam hidup kita.

Kami mohon ...

U : Kabulkanlah doa kami ya Tuhan.

I : Ya Allah Bapa kami, dengan RohMu, Engkau hadir di dalam Gereja. Perkenankanlah kami berkembang dalam persatuan dengan Roh Yesus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Doa Persiapan Persembahan

I : Terimalah, ya Allah, doa-doa umatMu bersama persembahan roti dan anggur ini. Semoga berkat misteri suci yang kami rayakan pada Hari Komunikasi Sosial Sedunia ini, Engkau perkenankan kami mempersatukan diri dengan persembahan Putera-Mu, Yesus Kristus, yang menjadi pengantara dan teladan hidup kami. Engkau yang hidup dan berkuasa sepanjang segala masa. Amin.

Antifon Komuni:

Aku mohon, ya Bapa, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu, Alleluya.

Doa Sesudah Komuni:

I : Allah penyelamat kami, semoga berkat perayaan misteri yang amat suci pada Hari Minggu Komunikasi Sosial sedunia ini kami sungguh percaya bahwa kemuliaan yang diperoleh Kristus, Sang Kepala, akan dinikmati juga oleh TubuhNya, yakni seluruh Gereja dan oleh semangat Roh Yesus yang akan Kauutus kepada kami, Gereja-Mu tetap tekun mengisahkan karya keselamatan Putera-Mu, sehingga tiada seorang pun kehilangan harapan karena tetap melangkah di jalan Yesus keselamatan kami. Dialah Tuhan dan Pengantara kami sepanjang masa.

U : Amin.